

LAGU PAGEBLUK 19 KARYA IMRON SADEWO BERSAMA O.M. MONETA DALAM TINJAUAN KREATIVITAS

Dimas Bagus Setiyawan
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: dimassetiyawan16021254036@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lagu Pagebluk 19 karya Imron Sadewo bersama OM Moneta dalam tinjauan kreativitas pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan landasan teori kreatif Wallas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Adapun uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu Pagebluk 19 merupakan wujud kreativitas Imron Sadewo bersama OM Moneta pada masa pandemi Covid 19. Situasi yang terjadi saat pandemi diungkapkan ke dalam sebuah lagu telah melalui proses kreatif meliputi persiapan, pengeraman, munculnya ilham, dan pengujian.

Kata kunci: *Lagu Pagebluk 19, Imron Sadewo, OM Moneta, Kreativitas.*

PAGEBLUK 19 SONG BY IMRON SADEWO WITH O.M. MONETA IN CREATIVITY REVIEW

Abstract

This study aims to describe the song Pagebluk 19 by Imron Sadewo with OM Moneta in a review of creativity during the Covid-19 pandemic using the foundation of Wallas's creative theory. This research uses descriptive qualitative research method. Data analysis techniques used in this study include data reduction, data display and data conclusion. The data validity test in this study used triangulation. The results of this study indicate that the song Pagebluk 19 is a form of creativity by Imron Sadewo with OM Moneta during the Covid 19 pandemic. The situation that occurred during the pandemic was expressed in this song that has gone through a creative process including preparation, incubation, illumination and verification.

Keywords: *Pagebluk 19 song, Imron Sadewo, OM Moneta, Creativity.*

PENDAHULUAN

Penciptaan karya seni tidak lepas dari hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas. Ide kreatif dapat diperoleh dengan banyak membaca, mencatat, melihat, mendengar dan lain sebagainya yang membuat rasa ingin tahu dan membuat seseorang melakukan sebuah aktivitas seni. Hal tersebut selaras dengan apa yang dikatakan oleh Damajanti (2006:21) kreativitas seringkali dikaitkan dengan sesuatu yang artistik, agung, cerdas, di luar kebiasaan, lain dari yang lain dan sulit dipahami. Di

sisi lain kreativitas dapat mewujudkan ide-ide yang mungkin belum pernah terfikirkan sebelumnya, salah satunya dalam pembuatan sebuah karya musik.

Dalam proses penciptaan karya seni setiap komposer memiliki kreativitas yang berbeda beda. Untuk itu, penelitian tentang proses penciptaan karya musik perlu dilakukan untuk menguraikan dan melihat apa saja ide-ide kreatif dari beberapa komposer dalam menciptakan karya musik. Roger Reynold (2002:19) menjelaskan sebuah karya musik dilakukan secara

bertahap dari waktu ke waktu dengan cara yang bervariasi, baik dari penemuan bagian, konstruksi bagian, pengakuan terhadap penemuan suatu karya musik, dan juga pementasan komposisi musik tersebut. Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa ada proses yang terjadi secara bertahap dari setiap komposer dalam menciptakan sebuah karya musik. Dalam hal ini peneliti akan mengkaji proses kreatif dan tahapan yang dilakukan oleh Imron Sadewo bersama OM Moneta. Hal tersebut mengacu pada fenomena lagu Pagebluk 19 yang tercipta pada masa pandemi Covid-19. Dimana pada masa pandemi Covid-19 yang membuat para pekerja seni tidak bisa beraktivitas seni dan terbatas dalam berkreativitas membuat karya.

Orkes Melayu Moneta atau yang biasa dikenal dengan OM Moneta adalah grup dangdut yang mengusung sub genre dangdut rock. Hal ini dapat diperhatikan melalui warna suara dari gitar Fries Arsudi yang kental dengan warna musik rock. Sepanjang perjalanannya, tentunya OM Moneta mengalami regenerasi personil, namun ada pula tiga personil tetap, yaitu Zen sebagai *rhythm* gitar, Fries Arsudi sebagai *lead* gitar dan Imron Sadewo selaku *Bassist* dan ketua dari OM Moneta.

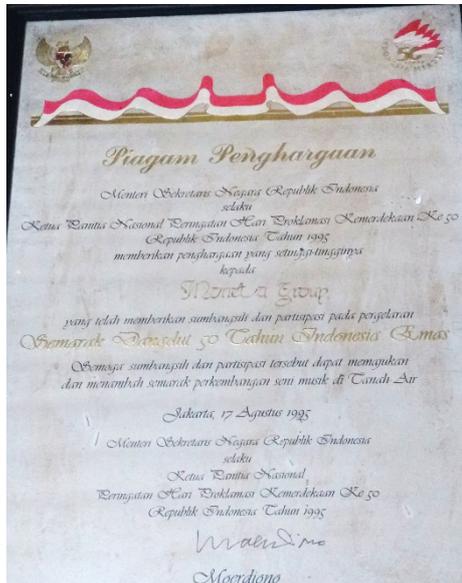
Popularitas OM Moneta dapat dilihat dari seringnya OM Moneta mendapatkan tawaran pementasan serta keaktifan dalam membuat lagu baru. Salah satu karyanya yang populer di kalangan masyarakat ialah lagu Cinta Terlarang atau yang biasa disebut juga dengan Kandas yang berkolaborasi dengan penyanyi ternama Evie Tamala dalam albumnya yang berjudul Tumbal. Selain itu, dalam perjalanan karirnya, OM Moneta tidak hanya melakukan kegiatan bermusik sebagai sarana hiburan, namun juga untuk membangun nilai-nilai sosial, seperti konser penggalangan dana untuk pengobatan pedangdut Mimbar Arama dan Tatik GM di Kediri, Jawa Timur pada 19 Januari 2020. (Sumber akun Youtube KHOLIS KBRD).

OM Moneta didirikan oleh Alm. Heri Sutikno pada tahun 1978. Pada awal berdirinya beranggotakan 7 orang dengan personil Alm. Heri Sutikno sebagai *lead* gitar, Alm. Kusmiaji sebagai *rhythm* gitar, Gatot sebagai *bass*, Kasbola sebagai *keyboard*, Sukiran sebagai kendang, Maulan sebagai tamborin dan Petruk sebagai suling. Pada saat itu OM Moneta bermarkas di kediaman Alm. Heri Sutikno yang beralamatkan di jalan Dupak Timur III no.1, Jepara.

Sepanjang tahun 1980 sampai tahun 1993, OM Moneta terus berkembang dengan mengikuti banyak kegiatan festival musik dangdut yang diselenggarakan di Jawa Timur. Sepanjang mengikuti kegiatan festival musik, OM Moneta banyak meraih prestasi seperti Juara 1, *Best Guitarist*, *Best Keyboardist*, *Best Drumer* dan *Best Bassist*. Namun prestasinya tersebut membuat OM Moneta terpaksa berhenti mengikuti panggung festival karena banyaknya penolakan dari peserta setiap acara festival musik, hal ini disebabkan banyak calon peserta yang merasa tidak mampu bersaing apabila OM Moneta mengikuti kegiatan-kegiatan festival musik dangdut di Jawa Timur. Sehingga hal inilah yang semakin mengangkat OM Moneta menjadi bintang tamu pada kegiatan-kegiatan festival musik dangdut.

Pada tahun 1994 OM Moneta mengalami penambahan instrumen tiup dengan Alm. Mandugi sebagai *Alto Saxophone*, Alm. Muji sebagai *Trumpet* dan Nono sebagai *Trombone*. Melalui formasi baru yang meyakinkan keunikan sajian musik dangdut dengan menggunakan instrumen tiup logam ini, OM Moneta menjadi semakin terkenal di kalangan masyarakat di pulau Jawa. Ketenarannya inilah yang juga membuka tangga karirnya pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini dibuktikan dengan diundangnya OM Moneta sebagai pengisi acara pada kegiatan peringatan HUT-RI yang ke-50, yang diselenggarakan oleh Istana Negara pada 17 Agustus 1995, yang akhirnya membawa OM Moneta untuk menjadi pengiring

musik pada acara “Irama Melayu” dan pengisi acara tetap pada program “Arena Musika” di stasiun Televisi Republik Indonesia.



Gambar 1. Piagam Penghargaan pengisi acara pada kegiatan peringatan HUT-RI yang ke-50, yang diselenggarakan oleh Istana Negara pada 17 Agustus 1995

Pada tahun 1998, OM Moneta meluncurkan album pertama mereka yang berjudul “Tumbal”. Pada album ini terdapat sebuah lagu yang berjudul “Cinta Terlarang” atau “Kandas” yang dikolaborasikan dengan penyanyi ternama Evie Tamala. Melalui kolaborasi dan lagunya tersebut, nama Moneta semakin melejit hingga saat ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, OM Moneta dikatakan cukup sukses dalam dunia dangdut dan masih bisa bertahan sampai sekarang. Namun dengan munculnya pandemi Covid-19 di Indonesia pada awal Maret 2020 memberikan pengaruh terhadap berbagai macam pekerjaan masyarakat, termasuk pekerjaan dalam bidang industri hiburan musik seperti OM Moneta. Sebelum munculnya pandemi Covid-19, seluruh pekerja yang bekerja dalam bidang industri hiburan musik mengandalkan penghasilan dari adanya pertunjukan musik yang dilakukan secara langsung, dimana pertunjukan yang dilakukan secara langsung tersebut menyebabkan adanya kerumunan. Karena

pandemi Covid-19 saat ini pemerintah menerapkan kebijakan *physical distancing* dan melarang adanya kerumunan, tentunya hal ini memberikan pengaruh terhadap aktivitas berkesenian OM Moneta. Dengan keadaan demikian OM Moneta harus memiliki kreativitas yang tidak seperti biasanya agar tetap bisa mempertahankan keberadaannya pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini dengan membuat membuat satu karya yang berjudul Pagebluk 19.

Penulisan artikel ini tidak lepas dari penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini merupakan sebuah tolok ukur originalitas dan urgenitas topik penulisan artikel ini. Oleh karena itu peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, Kreativitas Musik Gambang Semarang Studi Kasus Komunitas Gambang Semarang Art Company yang ditulis oleh Ricky Alfiantoro dalam jurnal Institutional Repository Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Vol. 12. No 12, 2017. selaras dengan penelitian ini. Hal tersebut dapat dipahami melalui penjelasan tentang cara mempertahankan kreativitas suatu komunitas adalah penting untuk mempertahankan keberadaannya. Hal ini menjadi relevan karena proses kreativitas yang dilakukan memiliki kesamaan dengan grup OM Moneta.

Ke dua, Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Berdasarkan Teori Wallas pada Materi Geometri kelas VIII yang di tulis oleh Nur Livia Dewi Mashitoh b, Y L Sukestiyarno, Wardono dalam jurnal Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas) Vol. 2 No. 1, 2019. ISSN:2686-6404. Dalam artikel tersebut mempunyai kesamaan bagaimana penjabaran dan proses penggunaan teori proses kreatif yang dikemukakan oleh Graham Wallas. Dalam artikel tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan proses kreatif wallas yang akan di gunakan untuk mengkaji proses kreative lagu pagebluk 19 karya Imron Sadewo Bersama Moneta.

Ke tiga, dalam jurnal Lipi Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, Vol. 46, No. 2,

halaman 221-239, Desember 2020, ISSN 0125-9989 dengan judul “Dinamika Industri Musik Indie Jakarta Dan Wilayah Sekitarnya Pada Masa Pandemi Covid-19 Gelombang Pertama” yang ditulis oleh Puji Hastuti, jurnal tersebut menjadi relevan dengan penelitian ini karena di dalam penelitian tersebut terdapat kesamaan pada topik bahasan, yaitu produktivitas kelompok saat Pandemi Covid-19. Dimana Om Moneta juga melakukan produktivitas dengan menciptakan karya saat pandemi Covid-19.

Kemampuan kreatif merupakan sebuah kemampuan yang memberikan bantuan untuk melakukan hal-hal yang lebih dari kemungkinan rasional dari pengetahuan dan data-data yang dimilikinya, manusia adalah makhluk hidup lengkap yang mempunyai kreativitas aktif dan kreativitas pasif. Jadi dapat dikatakan kreativitas merupakan suatu pemikiran ataupun pokok pikiran yang terdapat dalam diri setiap orang untuk membuat hal-hal baru yang belum pernah dipikirkan oleh individu lainnya (Setiawan,2008:222).

Istilah kreativitas bersumber dari bahasa Inggris *to create* yang dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, yaitu mencipta yang berarti menciptakan sesuatu yang berbeda (bentuk, susunan, atau gayanya) dengan yang lazim dikenal banyak orang (Damajanti, 2006:21). Menurut Maslow dalam buku Damajanti (2006:86), kreativitas adalah akibat dari motivasi aktualisasi diri sebab individu-individu kreatif berciri khas dengan kebutuhan mereka untuk mengaitkan diri dengan alam di sekitar mereka. Pengertian tersebut relevan dengan keadaan yang di alami oleh OM Moneta yaitu tetap berkreativitas dalam lingkungan yang sedang pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji proses kreatif lagu Pagebluk 19 karya Imron Sadewo bersama OM Moneta dengan menggunakan tahapan berfikir kreatif berdasarkan teori Wallas. Adapun tahapan-tahapan tersebut secara umum dikatakan

oleh Graham Wallas (1926:26) dalam bukunya yang berjudul *The art of thought* ialah:

1. **Persiapan (*Preparation*)**
Tahap dimana pencipta menemukan masalah dan mulai memikirkan bagaimana pemecahannya.
2. **Pengeraman (*Incubation*)**
Tahap dimana bagian bawah-sadar/prasadar mengambil alih untuk memecahkan persoalan. Pada tahap ini data-data, informasi, dan pengalaman, seperti peristiwa, bunyi, dan sifat yang diperoleh dalam keseharian, baik secara sadar maupun tak sadar, saling terkait dan terformulasikan ke dalam suatu pemecahan.
3. **Munculnya Ilham (*Illumination*)**
Tahap dimana ide dan solusi muncul secara tiba-tiba dan mulai menampakkan kejelasan.
4. **Pengujian (*Verification*)**
Tahap pengujian dan penyempurnaan ide. Dalam tahap ini, pikiran sadar dan logis mengambil alih dan berkerja secara sadar dengan memasukkan ide dari proses sebelumnya. Hasil dari proses ini dituangkan dalam bentuk produk atau karya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Yusuf (2014:329) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pengertian makna, konsep, karakteristik, gejala, dan deskripsi tentang suatu fenomena yang mengutamakan kualitas. Dimana selanjutnya menurut Moleong (2001:6) Data penelitian yang dikumpulkan pada penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka-angka. Berdasarkan pengertian di atas, hal ini menjadi selaras dengan penelitian ini karena dalam penelitian ini prosedur yang diterapkan adalah memahami makna dan

fenomena bahasa penelitian yang selanjutnya dijabarkan secara deskriptif dengan penggunaan kata-kata dan gambar

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi acuan tindakan dari subjek. Dalam hal tersebut, objek adalah data, kebiasaan, ilmu, sebagai tindakan. Objek penelitian ini adalah Grup OM Moneta, dengan fokus yang dibahas adalah kreativitas OM Moneta pada masa pandemi Covid-19. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang bersumber dari Platform digital dan wawancara personil OM Moneta.

Sumber data penelitian terbagi menjadi 2 (dua) yakni: sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2017:137) Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer yang berupa pencatatan hasil wawancara langsung dengan narasumber H Imron Sadewo (ketua) Fris Arsudi (Lead Gitar) Zen (Rhythm Gitar), hasil observasi lapangan, dan pengambilan dokumentasi, Sumber data sekunder berupa dokumentasi foto tambahan yang berkaitan dengan kegiatan kreativitas OM Moneta pada masa pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu studi pustaka, observasi dan wawancara. Studi pustaka adalah proses analisa suatu topik bahasan dengan acuan pustaka yang telah ada, baik buku, ensiklopedi maupun kamus. Observasi menurut Sugiyono (2016:145) adalah Teknik pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lainnya. Wawancara menurut Sugiyono (2016:138) adalah Teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Berdasarkan ketiga pengertian di atas, Teknik pengumpulan data yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah melakukan studi pustaka terkait buku sejarah dangdut, observasi atau pengamatan platform digital OM Moneta

dan wawancara dengan personil OM Moneta.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2016:138) wawancara terstruktur adalah kegiatan wawancara dimana pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mengaplikasikan wawancara terstruktur pada penelitian ini dengan menyiapkan beberapa pertanyaan, sebagai contoh; Apa kegiatan OM Moneta selama masa pandemi berlangsung?

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Reduksi data menurut Sugiyono (2016:247) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penyajian data menurut Sugiyono (2016:249) adalah mengorganisasikan dan menyusun data dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyimpulan data menurut Sugiyono (2016:252) dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam pengaplikasiannya, peneliti melakukan proses awal yaitu dengan mereduksi atau membuang hasil wawancara yang tidak diperlukan dalam penelitian ini, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk teks deskriptif untuk selanjutnya disimpulkan dalam sebuah kesimpulan yang singkat dan jelas tentang kreativitas OM Moneta selama masa pandemi Covid-19.

Proses validitas data yang dilakukan dalam penelitian ini triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2016:274) Triangulasi sumber adalah proses uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah proses uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan topik yang sama kepada tiga narasumber terkait penelitian yakni Imron Sadewo, Fris Arsudi dan Zen. Selanjutnya triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan narasumber terkait dan observasi dan dokumentasi dari video lalu di lakukan transkripsi berupa notasi musik.

PEMBAHASAN

1. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan ini menurut Wallas merupakan tahap awal dimana pemilik masalah terlebih dahulu mengumpulkan informasi dengan cara mempelajari sesuatu melalui kehidupannya, baik dalam bentuk informasi gambar maupun suara. Dalam proses ini masalah yang di temukan adalah dimana adanya pandemi Covid-19 membuat para pekerja seni tidak dapat melakukan kegiatan berkesenian dan tidak mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Pandemi Covid-19 yang mewabah di tanah air sejak Maret 2020 sangat berdampak pada seluruh lapisan kegiatan di masyarakat. Diterbitkannya Permenkes nomor 9 tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) tentunya sangat mempengaruhi seluruh kegiatan bermasyarakat di luar rumah, seperti bersekolah, bekerja, pertemuan-pertemuan, kegiatan pertunjukan seni, dan segala kegiatan lainnya yang memicu kerumunan masyarakat. Oleh karenanya, banyak kegiatan-kegiatan tersebut yang digantikan melalui media komunikasi berbasis *online*. Akan tetapi, tidak semua kegiatan bermasyarakat dapat dilaksanakan secara *online*, seperti contoh kegiatan pertunjukan seni. Adanya pembatasan dalam berkegiatan pertunjukan seni tentunya dirasakan oleh seluruh masyarakat

seni di Indonesia, baik akademisi seni maupun pelaku seni. Salah satu pelaku seni yang juga merasakan dampak pembatasan sosial tersebut adalah OM Moneta.

Menanggapi keterbatasan berseni pada masa pandemi ini, mendorong OM Moneta untuk tetap terus berkarya walaupun tidak semudah dan seleluasa sebelum masa pandemi Covid-19. Oleh karenanya, demi mempertahankan keberadaannya, OM Moneta menciptakan lagu Pagebluk yang terinspirasi dari beberapa keluhan penggiat kesenian lainnya mengenai dampak pandemi Covid-19. Berawal dari sebuah keluhan sesama pekerja seni yang tidak dapat bekerja dalam masa pandemi Covid-19 Imron Sadewo memiliki aspirasi dalam menyampaikan keluhan yang dituangkan ke dalam sebuah lagu. Keluhan tentang pandemi ini dapat ditemukan di kalimat awal pada lagu Pagebluk 19 “Aku pusing. Gara-gara korona jadi montang-manting. Ga ada kerjaan Ga ada sesuatu yang menghasilkan”.

2. Pengeraman (*Incubation*)

Adapun yang disebut dengan fase pengeraman adalah keadaan dimana pengalaman, data, dan informasi yang didapat kemudian dipikirkan dengan sadar kemudian diendapkan. Hal ini juga bisa dikatakan sebagai fase pematangan dan pengolahan ide tentang tindakan yang perlu dilakukan untuk menemukan solusi. Pada proses pengeraman ini pengalaman sebelumnya dari narasumber tentu sangat berpengaruh dalam memberikan inspirasi. Salah satunya adalah pengalaman bermusik Imron Sadewo dalam OM Moneta. Dimana kegiatan bermusik dalam industri musik, pembuatan album dan jadwal manggung OM Moneta memberikan pengalaman serta wawasan dalam pembuatan karya musik.

Smith dan Dodds, (1999:39) mengemukakan bahwa pengaruh dari fase pengeraman antara lain adalah munculnya kemampuan menemukan solusi. Kemampuan menemukan solusi ini bisa terjadi secara tiba-tiba, baik pada saat menghadapi suatu persoalan atau sesaat

setelah mengalami suatu persoalan selama masa pengeraman tersebut. Dalam tahap ini Imron Sadewo dan kawan-kawan mencoba untuk menemukan alternatif lain bagaimana cara untuk melakukan proses berkarya. Pada tahap ini bagian bawah sadar/prasadar mengambil alih, dan berusaha memecahkan persoalan karena pada masa sebelum pandemi hal ini tidak pernah dilakukan dan merupakan sebuah hal baru yang dilakukan oleh para personil OM Moneta.

Keterbatasan ruang gerak pada masa pandemi membuat Imron Sadewo dan kawan-kawan kesulitan. Terutama dalam mobilitas atau mengadakan pertemuan yang menyebabkan kerumunan. Hal tersebut dikarenakan pada sebelum pandemi Covid-19, dalam proses berlatih, berkumpul dan mengkomposisi lagu dan pembuatan video klip grup, semua dilakukan dengan bertemu secara langsung. Sehingga hal inilah yang akhirnya menjadi sebuah hambatan bagi Imron Sadewo dan kawan-kawan untuk merumuskan dan memecahkan masalah yang ada.

Proses pembuatan lagu Pagebluk 19 diawali dari keluhan pekerja seni yang tidak bisa melakukan kegiatan berkesenian dikarenakan keterbatasan pada masa pandemi Covid-19 kepada Imron Sadewo. Sehingga Imron Sadewo mempunyai angan-angan untuk menciptakan lagu berdasarkan fenomena tersebut. Pada awalnya Imron Sadewo membuat kerangka lirik dan didiskusikan kepada personil OM Moneta lainnya terkait aransemen musik, untuk selanjutnya dapat diwujudkan dalam sebuah lagu.

3. Munculnya Ilham (*Illumination*)

Pada tahap ini menggambarkan dimana ide dan solusi muncul tiba-tiba dan mulai menampakkan kejelasan. David Campbell (2012:23) mengilustrasikan proses kreativitas pada tahap iluminasi ini sebagai tahap AHA. Artinya, disini adalah fase

ketika sudah menemukan kaitan antara satu persoalan, menemukan cara kerja untuk pemecahan masalah dan mendapatkan penerangan untuk menyelesaikan perkara sebelum kemudian mengekspresikan atau mewujudkannya.

Dalam prosesnya, Imron Sadewo dengan teman-teman OM Moneta mulai menampakkan kejelasan pembuatan karya dengan memunculkan gambaran kerangka lagu yang akan dikomposisi. Namun, dikarenakan adanya pembatasan fisik yang telah digencarkan oleh pemerintah guna memperkecil penyebaran pandemi Covid-19, proses pembuatan lagu ini diawali dengan cara Imron Sadewo mengirimkan gambaran atau rancangan awal kepada personil lain via *WhatsApp* untuk meminta saran susunan komposisi, yang selanjutnya mendapatkan respon dan tanggapan dari personil lain tentang bagaimana baiknya komposisi tersebut. Proses diskusi tersebut tentunya dilakukan secara berulang-ulang demi mendapatkan kecocokan ide antara satu personil dengan personil lainnya. Proses selanjutnya dilakukan dengan rekaman audio yang dilakukan oleh masing-masing personil dengan menggunakan telepon genggam sebagai perekam dan dilanjutkan dengan mengirimkan hasil rekaman via *WhatsApp* kepada Imron Sadewo untuk selanjutnya dapat dilakukan proses *mixing* dan *mastering* di studio rekaman milik Imron Sadewo sendiri hingga terbentuklah menjadi sebuah lagu yang berjudul Pagebluk 19.

Penamaan lagu dengan Pagebluk 19 tentunya tidak terjadi begitu saja. Sesuai dengan latar belakang peristiwa komposisi ini, istilah pagebluk sendiri diadopsi dari bahasa Jawa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti wabah penyakit. Sedangkan penomoran angka 19 diadopsi dari pandemi yang sedang melanda, yaitu pandemi Covid-19.



Gambar 2. Studio Recording milik Imron Sadewo yang digunakan untuk mixing dan mastering karya dari OM Moneta

4. Pengujian (*Verification*)

Tahap ini pada dasarnya adalah tahap pengujian terhadap ide-ide yang sudah terkumpul, dimana rumusan-rumusan yang sudah dibuat dan dituangkan dalam bentuk produk atau karya. Dalam tahap ini lagu Pagebluk 19 mulai disusun menjadi satu lagu utuh namun masih belum sepenuhnya jadi. Damajanti (2006:69) menjelaskan dalam setiap proses penciptaan dengan tahap kreatif ini, tidak menutup kemungkinan untuk kembali berulang-kali ke tahap-tahap sebelumnya, baik mengulang sebagian maupun seluruh tahap dalam penyelesaiannya. Dalam proses ini Imron Sadewo mulai untuk mengeksekusi lagu dengan pembuatan klip video dan pemasaran karya lagu Pagebluk 19.

Pembuatan klip video lagu Pagebluk 19 dilakukan oleh masing-masing personil di tempat yang berbeda, seperti kolamancing, atap rumah, dapur rumah dan juga sawah. Perbedaan tempat pengambilan klip video pada masing-masing personil tersebut tentunya menggunakan peralatan rekam video oleh masing-masing personil, dimana tentunya peralatan tersebut adalah terbatas dan berbeda-beda, baik secara

Gambar 4. Transkrip partitur lagu “Pagebluk 19” oleh OM Moneta.

SIMPULAN

Kreativitas OM Moneta dalam masa pandemi Covid-19 dilatar-belakangi karena adanya program *physical distancing* yang

resolusi, maupun kualitas tangkapan video. Sehingga proses penyuntingan dan pemantapan video tidak maksimal dan



kualitas hasil video pun tidak terlalu jernih. Proses publikasi lagu Pagebluk 19 dipasarkan melalui *platform digital* dengan cara mengunggah lagu tersebut pada pada kanal



Youtube Imron Sadewo Official dengan judul PAGEBLUK 19 “MONETA” (<https://youtu.be/OJGqk3wsL-A>) dan dalam akun *Instagram* Imron_Sadewo (https://www.instagram.com/p/B_-DIL2h_Cc/?utm_medium=copy_link).

Gambar 3. Cover Single “Pagebluk 19” oleh OM Moneta/Sumber: <https://youtu.be/OJGqk3wsL-A>

Berikut ini adalah lirik dan transkrip dari lagu Pagebluk 19 ciptaan Imron Sadewo bersama OM Moneta.

PAGEBLUK 19

membatasi segala kegiatan yang mengakibatkan kerumunan, dimana kegiatan yang dilakukan oleh OM Moneta merupakan suatu inovasi baru karena adanya proses yang berbeda pada setiap kegiatan seni yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Dalam proses kreatif ini, Imron Sadewo dan OM Moneta

melakukan tahapan proses kreatif sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Graham Wallas secara langsung dan berurutan, yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan. Dalam tahap ini merupakan tahap awal dimana pemilik masalah terlebih dahulu mengumpulkan informasi dengan cara mempelajari sesuatu melalui kehidupannya, baik dalam bentuk informasi gambar maupun suara. Dalam hal ini informasi yang dimaksudkan adalah keadaan pandemi yang membuat pekerja seni tidak dapat berkesenian.

Ke dua, tahap pengeraman. Tahap ini adalah keadaan dimana pengalaman, data, dan informasi yang didapat kemudian dipikirkan dan mulai dirumuskan, Hal ini juga dapat dikatakan sebagai fase pematangan dan pengolahan ide tentang tindakan yang perlu dilakukan untuk menemukan solusi. Pada tahap ini Imron Sadewo dan OM Moneta mulai merumuskan fenomena yang didapat melalui aspirasi para pekerja seni yang terdampak pandemi Covid-19 ke dalam kerangka lirik.

Ke tiga, tahap munculnya ide. Tahap ini merupakan tahap dimana rumusan-rumusan fenomena yang telah ada mulai didiskusikan untuk dapat dieksekusi pada tahap selanjutnya. Tahap ini diimplementasikan dengan pendiskusian dan pembuatan aransemen melodi untuk lirik yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.

Ke empat, tahap pengujian. Tahap ini adalah tahap dimana ide-ide yang telah terkumpul dan rumusan-rumusan yang telah dibuat dituangkan ke dalam produk atau karya. Tahap ini dipraktekkan dengan pembuatan klip video lagu dan pengunggahan karya dalam media sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Alfiantoro, Ricky. 2017. Kreativitas Musik Gambang Semarang Studi Kasus Komunitas Gambang Semarang *Art Company. Institutional Repository.* (Online),

(<http://diglib.isi.ac.id/1299/> diakses pada 15 Juni 2021).

- Campbell, David. 2012. Mengembangkan Kreativitas. Terjemahan A.M. Mangunhardjana. Yogyakarta: Kanisius.
- Damajanti, Irma. 2006. *Psikologi Seni.* Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Hastuti, Puji. 2020. Dinamika Industri Musik Indie Jakarta dan Wilayah Sekitarnya Pada Masa Pandemi Covid-19 Gelombang Pertama. *Jurnal Lipi Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia Volume. 46 Nomor.2*, 221-239.
- Indonesia, T. R. K. B. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 725
- Kholis, Nur. KHOLIS KBRD. 24 Januari 2020. #VLOG 10 OM MONETA & OM INTAN SAHARA KONSER AMAL DI SORPRING NGADILUWIH KEDIRI. <https://youtu.be/-IRhbO5AH7U>.
- Mashitoh, N. L. D., Sukestiyarno, Y. L., Wardono. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Teori Wallas pada Materi Geometri Kelas VIII. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas) Volume. 2 Nomor. 1.*
- Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reynolds, R. 2002. *Form and method: Composing music.* New York: NY. The Rothschild Essays.
- Setiawan, Erie. 2008. Short Music Service. Bandung: Prophetic Freedom Project.
- Smith, Steven M. dan Rebecca A. Dodds. 1999. *Encyclopedia of Creativity: Incubation.* Vol. I. London: Academic Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Dimas Bagus Setiyawan

Lagu Pagebluk 19 Karya Imron Sadewo bersama O.M. Moneta dalam Tinjauan Kreativitas

Wallas, Graham. 1970. *The Art of Thought*.
England: Penguin Books

Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian:
Kuantitatif, Kualitatif, dan
Penelitian Gabungan*. Jakarta:
Kencana.